

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati, manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia ini akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan alam lingkungannya, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sebab itu interaksi perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Arti lebih spesifik pada bidangnya, yaitu bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan wajib belajar, siswa atau anak didik sebagai subjek belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya,

bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar siswa, subjek didik, agar dapat melakukan belajar secara optimal.

Guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya.

Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga siswa dalam proses belajar mengajar perlu mendapatkan motivasi belajar atau dorongan supaya prestasi belajarnya baik atau meningkat.

Guru harus menyadari, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat melakukan aktivitas belajarnya seseorang siswa menjadi baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula, sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut terpaksa akan memproduksi hasil belajar yang semu, dan tidak otentik dan tidak tahan lama. Dengan demikian memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan kegiatan belajar. Untuk itu, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Sardiman (2001:71) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” Dimiyati dan Mujiono (2006:85), mengatakan bahwa :

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah : 1.Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, 2.Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3.Mengarahkan kegiatan belajar, 4.Membesarkan semangat belajar, 5.Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan”

Setiap guru dalam proses belajar mengajar, perlu untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam berbagai hal seperti mendorong siswa untuk belajar setiap kegiatan yang akan diajarkan, memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Pemberian motivasi pada siswa, agar mereka belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka bagi seorang guru harus pandai dan terampil menentukan motivasi apa yang hendak digunakan sebagai pemberian motivasi itu tidak lepas dari materi pelajaran itu sendiri.

Belajar dengan motivasi itu ada pengaruhnya, karena tiap-tiap kegiatan belajar dipengaruhi atau didahului oleh motivasi yang timbul dari diri individu dan dipengaruhi dari luar diri individu.

Selain motivasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dukungan pola asuh orang tua. Dukungan orang tua meliputi dukungan moral yang berupa perhatian. Perhatian dari orang tua merupakan harapan semua anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Di masa-masa itu seorang anak lebih terpengaruh dengan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan pergaulan di masyarakat, sehingga anak harus diperhatikan dan diarahkan oleh orang tuanya khususnya dalam bidang pendidikannya agar perencanaan untuk masa depan lebih jelas dan terarahkan. Untuk mengupayakan hal itu orang tua diuntut untuk memiliki ketrampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi (Wyson, 2003: 228)

Sedangkan dukungan orang tua yang berupa material menyangkut keadaan ekonomi orang tua yang dapat digunakan untuk biaya pendidikan serta untuk melengkapi peralatan maupun perlengkapan belajar. Keadaan suatu keluarga yang kelas ekonominya menengah ke bawah akan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya yang tentunya berkaitan dengan fasilitas belajar. Dengan demikian keadaan tersebut akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak dan berdampak pada prestasi belajar yang diraih anak tersebut. Gambaran umum objek penelitian :

SD Negeri 1 Kebak terletak di Desa Kebak, Kecamatan Kebakkramat termasuk daerah dataran rendah. Kehidupan ekonomi penduduk mengandalkan hasil pertanian. Hal ini mempengaruhi sekali keadaan para siswa, terutama dalam bidang kelengkapan sekolah, buku-buku, peralatan-peralatan

ekstrakurikuler, perlu diketahui biarpun SD Negeri 1 Kebak termasuk dalam wilayah pedesaan, namun kemauan orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada umumnya diutamakan.

Gedung atau jumlah lokal SD Negeri 1 Kebak, Kecamatan Kebakkramat tahun pelajaran 2010/2011 masih dalam kondisi yang baik. Berdirinya SD Negeri 1 Kebak pada tahun 1924, atas dukungan dari berbagai pihak, maka SD Negeri 1 Kebak dapat bermanfaat sampai sekarang, ini terlihat dari jumlah siswa yang sampai kini masih memenuhi target kelas, karena rata-rata jumlah murid per tahunnya di atas 100. (Sumber Data SD Negeri 1 Kebak) keadaan para pengajar atau guru sebanyak 12 guru 4 diantaranya guru WB.

Oleh sebab itu untuk membangkitkan perhatian para siswa belajarnya, guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor subjektif, misalnya memperhatikan objek baru, mengadakan ulangan, dan asuhan orang tua sangat diperlukan, karena perhatian ini mempunyai nilai bagi pembentukan kehendak dan pemusatan perhatian, membutuhkan pengekangan kemauan diri sendiri.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 layak diteliti.

B. Rumusan Masalah

Sedemikian besar pengaruh pemberian motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas V, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah Apakah

pemberian motivasi belajar dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pemberian motivasi belajar dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teori

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS, baik bagi penulis sendiri, maupun guru mata pelajaran yang lain pada SD Negeri 1 Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar agar selalu memberikan motivasi kepada para siswanya.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam proses belajar IPS sehingga akan meningkatkan prestasi belajar IPS di sekolah.

2. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi kepala sekolah agar lebih mengoptimalkan dalam pembelajaran IPS disekolah.

3. Bagi siswa

Mendorong motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPS.

- a. Menambah wawasan dan pengalaman belajar siswa sehingga dapat menambah semangat belajar siswa.
- b. Menambah pengalaman belajar yang lebih nyata pada mata pelajaran IPS.

4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang lain berkaitan dengan pelajaran IPS.

E. Penjelasan Kata Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman 2003:73).

Menurut Purwanto (2002:73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku

seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah bagaimana keluarga menentukan kedisiplinan anak dalam belajar. Posisi keluarga sangatlah penting dalam menentukan tingkat disiplin diri anak. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001:39)

Dalam perspektif islam, pendidikan keluarga dipersiapkan sejak wadah pembinaan anak dimulai, yaitu sejak awal pembentukan keluarga dengan ketentuan : persyaratan iman (Al-Baqarah : 221)

3. Prestasi Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar secara psikologis tersebut diuraikan lagi guna memudahkan dalam memahami pengertian belajar tersebut, yaitu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 : 3). Sedangkan menurut Sudjana (2000 : 5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap.

F. Sistematika Skripsi

Secara sistematika penyusunan skripsi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, dengan tujuan untuk mempermudah penelaahan kandungan hasil skripsi, maka disusun sebagai berikut :

1. Bagian awal, berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri dari, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Kajian pustaka, kerangka pikir dan hipotesis. Metode penelitian dan prosedur kegiatan penelitian memuat pengertian bentuk penelitian, penentuan objek populasi, sampel penelitian, variable penelitian, metode pengumpulan data, uji faliditas dan reliabilitas, analisa data dan tahap-tahap kegiatan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan memuat kondisi umum objek yang diteliti, penyajian data yang terkumpul, analisis data, uji hipotesis dan pembahasan. Kesimpulan dan saran memuat kesimpulan dari saran
3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.